



**PERAN INSTAGRAM TERHADAP *FASHION STYLE* DI KALANGAN MAHASISWI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM ANGKATAN IX INSTITUT AGAMA
ISLAM AL-ZAYTUN INDONESIA**

Rafida Madania Uzma^{1✉}, Alfi Satria², Sobirin³

^{1,2,3}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: rafidamadaniauzma27@gmail.com^{1✉}, alfi@iai-alzaytun.ac.id², sobirin@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Gaya berpakaian mahasiswi Prodi KPI dan Prodi lainnya pada IAI AL-AZIS terlihat berbeda. Mahasiswi KPI terlihat lebih stylish karena mahasiswi Prodi ini sering terlibat dalam industri kreatif, maka daripada itu memerlukan penampilan yang baik guna mengekspresikan diri yang tercermin dalam gaya berpakaian. Instagram dijadikan wadah mencari inspirasi dan berekspresi bagi penggunanya. Merujuk pada hal tersebut maka penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah Instagram memiliki peran dan bagaimana Instagram berperan terhadap fashion style di kalangan mahasiswi. Teori Uses and Gratifications menjadi pisau analisis dalam penelitian ini dimana teori tersebut sering digunakan untuk riset tentang media dan penggunanya. Penggunaan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan sumber data yang berasal dari wawancara dan observasi guna mencapai hasil penelitian yang mendalam. Teknik pengambilan sampel digunakan sampling jenuh yang populasi mahasiswi digunakan seluruhnya. Menyimpulkan bahwa Instagram berperan terhadap fashion style di kalangan mahasiswi KPI Angkatan IX. Hal itu didasarkan pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa Instagram dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan mahasiswi sesuai dengan aspek-aspek dalam teori yang diadopsi. Diantaranya aspek hiburan, aspek informasi, aspek identitas pribadi, dan aspek interaksi sosial.

Kata Kunci: *peran, instagram, fashion style, uses and gratification*

Abstract

The dressing style of KPI students and other study programs at IAI AL-AZIS looks different. KPI students look more stylish because these study program students are often involved in the creative industry, so they need a good appearance to express themselves which is reflected in their style of dress. Instagram is used as a place to find inspiration and expression for its users. Referring to this, research was conducted to find out whether Instagram has a role and how Instagram plays a role in fashion style among female students. Uses and Gratifications theory became the analytical tool in this study where the theory is often used for research on media and its users.. The use of a qualitative-descriptive approach with data sources derived from interviews and observations in order to achieve in-depth research results. The sampling technique used saturated sampling in which the student population was used entirely. Concluded that Instagram has an impact on fashion style among KPI Batch IX students. This is based on research findings which show that Instagram can fulfill the various needs and desires of female students in accordance with the aspects of the theory adopted. These include entertainment, information, personal identity and social interaction.

Keywords: *role, instagram, fashion style, uses and gratification*

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam Al-Zaytun memiliki berbagai fakultas dan beragam gaya berpakaian di kalangan mahasiswinya. Perbedaan gaya pakaian tampak pada mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), yang cenderung lebih *stylish* dan mengikuti tren karena sering terlibat dalam industri kreatif. Penampilan mereka mencerminkan keinginan untuk mengekspresikan diri dan beradaptasi dengan perubahan. Masa remaja, yang menurut Hurlock adalah fase transisi dari anak ke dewasa (13-21 tahun), adalah periode di mana *fashion* menjadi penting. Data juga menunjukkan bahwa perempuan usia 18-24 tahun adalah pengguna aktif media sosial Instagram, yang mempengaruhi tren *fashion* mereka (Ramadhani & Putrianti, 2018).

Media sosial sebagai platform media *online* dapat lebih efektif daripada media massa dalam menarik perhatian pemirsa dalam hal menarik perhatian mereka. Salah satunya adalah Instagram, platform media sosial yang paling banyak penggunanya di kalangan pengguna *gadget* dan anak muda. Instagram yang terus berkembang selain membagikan konten dalam bentuk foto dan video, bisa juga menggunakan fitur Instagram *stories*, Instagram *reels*, Instagram *shopping*, Instagram *live*, dll. Peran Instagram bagi kalangan remaja dapat meliputi membantu meningkatkan eksistensi diri, sebagai referensi remaja dalam mencari *trend fashion* saat ini, dan tempat mengunggah info terbaru seputar *fashion* (Suryani, 2015). Mereka dapat melihat model, *influencer*, dan teman-teman mereka yang membagikan gaya berpakaian yang *stylish* dan trendi. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih pakaian.

Gaya berpakaian mencerminkan kepribadian dan situasi, bervariasi dari formal hingga kasual, dipengaruhi oleh budaya dan tren mode. Gaya busana modern mengikuti tren terbaru dengan penampilan berani dan warna cerah, sementara busana muslimah modern memadukan kesopanan Islam dengan tren kontemporer seperti pakaian longgar dan kerudung. Menurut Barnard, *fashion* adalah tren yang berubah, sedangkan gaya adalah pilihan pakaian yang sesuai dengan kepribadian. Memahami gaya pribadi membantu menggabungkan mode dengan kenyamanan dan preferensi. Pakaian modern yang merupakan salah satu bentuk dari perkembangan *fashion* yang pesat, memungkinkan lebih digandrungi oleh remaja saat ini.

Rahmat (Humaizi, 2018) menambahkan empat poin dalam kategori informasi dari motif penggunaan media menurut McQuail: mencari berita, saran praktis, memuaskan keingintahuan, dan belajar. Kategori identitas pribadi mencakup mencari dukungan, contoh perilaku, nilai-nilai lain, dan pemahaman diri. Kategori interaksi sosial meliputi pemahaman situasi orang lain, empati, identifikasi diri, interaksi sosial, pertemanan, dan menjaga hubungan. Kategori hiburan termasuk melarikan diri dari masalah, bersantai, mendapatkan kesenangan, mengisi waktu, dan menyalurkan emosi. Teori *Uses and Gratifications* oleh Blumler dan Katz digunakan untuk menganalisis peran Instagram dalam *fashion style* di kalangan mahasiswa, menekankan motivasi individu dalam penggunaan media sosial.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggabungkan antara metode kualitatif yang berfungsi untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara menyeluruh, dan mengandalkan data deskriptif (Sugiyono, 2015). Dengan populasi yang berjumlah 23 mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI AL-AZIS angkatan IX dalam penelitian ini dilakukan penyelaman guna mendapat data berdasarkan pengalaman mereka menggunakan media sosial Instagram sebagai alat inspirasi *outfit* yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh, dimana pengambilan sampel penelitian ini menggunakan seluruh populasi (Amin, 2023). Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, diantaranya; data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan terhadap teori *Uses and Gratifications*, Lubis menyatakan bahwa sebagian besar penelitian dengan pendekatan tersebut cenderung memusatkan perhatian pada motif atau alasan seseorang dalam menggunakan media. Teori ini menekankan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi dan mendapatkan kepuasan tertentu, dari hasil temuan penelitian dari aspek-aspek kepuasan yang didapat dalam Instagram dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemuasan dalam hiburan. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Instagram berperan terhadap *fashion style* di kalangan mahasiswi. Dalam konteks *fashion style*, Instagram dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan mereka. Instagram menyediakan berbagai macam konten yang menarik, termasuk konten tentang *fashion*. Konten *fashion* di Instagram dapat berupa foto dan video. Konten-konten tersebut menampilkan berbagai macam gaya berpakaian. Mahasiswi dapat dengan mudah mengakses konten-konten tersebut dan mendapatkan inspirasi dari hal itu. Melalui pemantauan konten *fashion* visual seperti gambar *outfit* dan tren mode, perpaduan warna yang kreatif, Instagram tidak hanya memberikan hiburan yang menyenangkan, tetapi juga membangkitkan hasrat untuk mencoba gaya berpakaian yang sesuai dengan selera pengguna. Instagram juga digunakan sebagai platform utama untuk mendapatkan inspirasi berpakaian dan informasi terkini seputar gaya berpakaian. Hal itu membantu mahasiswi untuk mengikuti *trend fashion* terkini dan menemukan gaya berpakaian yang sesuai selera mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulhiyat pada tahun 2019 menemukan bahwa Instagram memiliki peran dalam membentuk perilaku gaya hidup, terutama di kalangan mahasiswa. Pengguna cenderung terpengaruh untuk mengikuti tren, termasuk dalam hal *fashion*. Pada gilirannya ini akan mempengaruhi

gaya berpakaian. Perubahan perilaku itu berdampak juga pada tingkat konsumtif para pengguna Instagram.

2. Pemuasan informasi. Berdasarkan sejumlah hasil wawancara terkait dengan menyoroti bagaimana media membantu seseorang memperoleh informasi maka, dapat disimpulkan bahwa para responden cenderung memilih Instagram sebagai platform utama untuk mendapatkan inspirasi berpakaian. Media memainkan peran dalam memperoleh informasi terkait gaya berpakaian. Instagram memberikan akses mudah dan cepat kepada mereka untuk melihat trend terkini, gaya berpakaian kekinian dan merek-merek baru. Hal itu sejalan dengan pernyataan Safrina bahwa Instagram dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan informasi atau mencari informasi dimana informasi foto dan video dijadikan untuk penunjang dari informasi yang akan disampaikan. Baik itu melalui teks yang ditulis pada *caption* dari gambar maupun video yang diunggah dalam Instagram. Suryani menyatakan Instagram juga digunakan untuk menjaga konsistensi dan menyebarkan trend fashion remaja. Instagram dalam *trend fashion* remaja melibatkan fungsi sebagai panduan pencarian tren, platform promosi produk *fashion* terbaru, sumber informasi *event fashion*, dan penyedia informasi karir di industri *fashion*. Efektivitas Instagram sebagai saluran penyebaran *trend fashion* remaja terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi dengan cepat dan mudah tanpa terbatas jarak, ruang dan waktu. Melalui *Influencer* dan akun tertentu juga menjadi inspirasi, karena responden mengikuti mereka sebab gaya berpakaian yang sesuai atau kesamaan proporsi tubuh. Ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya menjadi tempat untuk mengeksplorasi tentang *fashion* namun juga sebagai sarana untuk terhubung dengan tokoh-tokoh inspiratif. Secara keseluruhan, melalui media sosial termasuk Instagram memungkinkan mereka dapat dengan mudah mengeksplorasi berbagai gaya berpakaian, mengikuti tren terkini, dan mendapatkan inspirasi langsung dari *Influencer* atau akun yang dianggap relevan. Sebuah penelitian Suryani dengan judul Fashion dan Remaja pada tahun 2021 menunjukkan bahwa akun-akun Instagram memberikan informasi dan referensi dalam mencari trend saat ini. Hasil wawancara juga menyimpulkan bahwa responden cenderung mengaplikasikan inspirasi pada gaya berpakaian mereka melalui beberapa pendekatan. Mereka tidak hanya bergantung pada satu cara, tetapi menggunakan pendekatan yang beragam. Hal ini termasuk mengikuti link pembelian dari akun *influencer* meliputi berbelanja langsung melalui fitur belanja di Instagram, dan belanja melalui platform *marketplace online*. Responden lainnya menyatakan bahwa mereka yang terinspirasi dengan memperhatikan warna atau model pakaian yang sama dengan pakaian yang sudah mereka miliki maka akan mengadopsi dengan modifikasi pakaian yang sudah dimiliki. Selain itu mereka dapat mencari alternatif yang lebih terjangkau, atau bahkan melakukan pertukaran baju dengan teman jika terinspirasi tanpa memiliki pakaian yang sesuai.

3. Pemenuhan kebutuhan dalam mengekspresikan identitas pribadi. Berdasarkan sejumlah hasil wawancara tersebut terkait dengan sejauh mana platform Instagram membantu dalam mengekspresikan identitas pribadi melalui gaya berpakaian mahasiswi. Maka, disimpulkan bahwa Instagram dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas teknologi untuk memperkuat nilai-nilai pribadi. Baik itu melalui gaya berpakaian ataupun interaksi dan konten selain pada *fashion*. Beberapa responden menganggap Instagram sebagai platform yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai pribadi mahasiswi. Terutama bagi responden yang melihatnya sebagai ruang untuk *selfexpression* dan eksplorasi kreativitas, seperti misalnya *self-love* dan kebebasan berekspresi. Responden berpendapat Instagram sebagai wadah untuk menunjukkan jati diri, membagikan inspirasi, dan mendapatkan apresiasi dari teman-teman online yang dapat memperkuat rasa percaya diri dan kepuasan pribadi. Namun, di sisi lain ada juga yang memilih untuk menjaga privasi dan menganggap bahwa nilai-nilai pribadi lebih diperkuat dari hal lain selain gaya berpakaian. Menurut Erikson dalam Siloto identitas didefinisikan sebagai konsepsi diri, penentuan tujuan, nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seorang individu. Fashion tidak hanya berperan sebagai suatu media untuk menciptakan sesuatu tetapi juga dapat mengubah identitas yang membawa pada transformasi diri, baik secara fisik maupun mental namun sekalipun jika efeknya hanya sementara saja, efek *fashion* semacam itu tidak dimiliki oleh setiap orang karena sebagian dari mereka hanya memanfaatkan fashion sebagai bentuk kenyamanan dalam beraktivitas sehari-hari dan meskipun mereka tidak menemukan sesuatu yang menarik pada fashion yang sedang tren, mereka tetap menemukan identitas melalui busana yang mereka pilih.
4. Pemenuhan kebutuhan sosial. Berdasarkan sejumlah hasil wawancara tersebut terkait dengan proses dimana seseorang menggunakan Instagram untuk membentuk dan mempengaruhi *fashion style* mahasiswi serta memenuhi kebutuhan sosial. Maka, dapat disimpulkan bahwa mahasiswi memilih, menilai, dan berinteraksi dengan konten *fashion* di Instagram berdasarkan selera dan keinginan pribadi mereka. Mayoritas responden cenderung memberikan *like* sebagai bentuk apresiasi terhadap gaya berpakaian yang menarik dan dianggap inspiratif. Instagram memberikan ruang bagi mahasiswi untuk menjalin interaksi dengan berbagi ide atau saling memberikan tips terkait *fashion style* terkini. Beberapa responden aktif terlibat dalam diskusi, bertanya atau memberikan jawaban terkait *fashion*. Instagram dapat menjadi sarana bagi mahasiswi untuk menjalin interaksi dengan teman-teman mereka. Mahasiswi dapat berbagi ide atau saling memberikan tips terkait *fashion style* terkini. Hal itu membantu mahasiswi untuk merasa lebih terhubung dengan teman-teman mereka.

Dalam menerapkan inspirasi yang ditemukan dalam hal gaya berpakaian, temuan penelitian menyatakan responden mengambil pendekatan yang beragam. Hal ini termasuk mengikuti link pembelian dari akun *influencer* meliputi berbelanja langsung melalui fitur

belanja di Instagram, dan belanja melalui platform *marketplace online*. Fitur penandaan produk di Instagram memudahkan mahasiswi untuk mengetahui dan membeli produk yang mereka lihat dalam postingan, sehingga mempengaruhi keputusan pembelian mereka. Jika konten *fashion* menampilkan *public figure* atau *influencer* yang diidolakan oleh mahasiswi, mereka cenderung akan lebih tertarik untuk mengikuti gaya berpakaian yang ditampilkan. Responden lainnya menyatakan bahwa mereka yang terinspirasi dengan memperhatikan warna atau model pakaian yang sama dengan pakaian yang sudah mereka miliki maka akan mengadopsi dengan modifikasi pakaian yang sudah dimiliki. Konten *fashion* di Instagram dengan estetika yang *eye-catching* dapat membuat mahasiswi tertarik untuk melihat lebih lanjut dan kemungkinan besar akan mengadopsi gaya yang ditampilkan. Konten lainnya yang memberikan tips *mix and match* atau padu padan pakaian membantu mahasiswi untuk lebih kreatif dalam berpakaian, sehingga mereka merasa tertarik untuk mencoba gaya baru. Konten yang menampilkan pakaian atau aksesoris yang terjangkau secara harga dapat membuat mahasiswi merasa mudah untuk mengadopsi gaya tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak. Banyak cara untuk melakukan hal terjangkau lainnya, seperti mencari pakaian dengan gaya yang sama atau mirip dengan yang dilihat di Instagram namun dengan harga yang lebih terjangkau bisa dilakukan dengan berbelanja di tempat diskon atau toko pakaian bekas (*secondhand*).

KESIMPULAN

Instagram memiliki peran penting bagi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan IX tahun 2021 dalam beberapa aspek. Pertama, Instagram menyediakan hiburan melalui konten *fashion* yang memotivasi mereka untuk mencoba gaya baru. Kedua, sebagai sumber utama informasi, Instagram menawarkan inspirasi dan informasi terkini tentang *fashion*. Ketiga, Instagram memungkinkan mahasiswi mengekspresikan diri, berbagi inspirasi, dan mendapatkan apresiasi untuk gaya mereka. Terakhir, Instagram berfungsi sebagai platform untuk interaksi sosial, di mana mahasiswi dapat berbagi ide dan berinteraksi melalui fitur seperti *like* dan komentar.

Selain itu, Instagram mempengaruhi *fashion style* mereka dengan cara yang beragam. Mahasiswi seringkali menerapkan inspirasi dari Instagram dengan membeli langsung dari fitur belanja, berbelanja di *marketplace online*, memodifikasi pakaian yang sudah ada, mencari alternatif yang lebih terjangkau, atau bertukar baju dengan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Humaizi. (2018). *Uses and Gratifications Theory*. USU Press.
- Ramadhani, T., & Putrianti, F. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir. *Jurnal SPIRITS*.

- Rizati, M. A. (2022, Juni 17). *Bertambah lagi, ini jumlah Pengguna Instagram Per Kuatal I*. Retrieved September 2024, from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/bertambah-lagi-ini-jumlah-pengguna-instagram-per-kuartal-i-2022>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, F. L. (2015). *Instagram dan Fashion Remaja (Studi Kasus Peran Media Sosial Instagram terhadap Trend Fashion Remaja dalam Akun @Ootdindo Tahun 2014*. *Ilmu Komunikasi*.